

KESESUAIAN HASIL KONSERVASI PADA BANGUNAN VIGANO

Evelyn Intan Hartono

Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Dr. Harastoeti D. Hartono

Staf Pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

Abstract

Jalan Asia Africa is one of the most prehistorical site during the process of establishing city of Bandung. Located at end of east side, Simpang Lima is defined as important element of this notorious street by Bandung architectural expert during the construction. It is very important to foster existing buildings on this sites to preserve the identity of Bandung. Architectural conservation approach will be able to extend life expectancy and conserve important value of historical buildings. Bangunan Vigano is one of the remaining corner architecture from dutch colonial that are located on Simpang Lima, Bandung. Since it was constructed in 1910, this amenities has been changed in as aspect of function from pharmacy, pub, motorcycle community, and the current one as cafe and food centre which known as Lekker 188. These changes in functionality bring impacts to physical attributes of the buildings. This research is done to evaluate acts of conservation that has been performed that refer to existing guidelines of conservations.

On the analysis process of this research, methods that used is descriptive qualitative, which is observation of object on site and several other data resources that analysed based on guidelines of conservation from Perda Kota Bandung no 19 tahun 2009, fundamental principal of conservation and Keeping Time book in further process.

Even though it is not fully fulfilled the standard of guidelines conservation, it can be concluded that the act of conservation is proper and correct. In the end of this research, it is defined that acts of conservation that are applied to Bangunan Vigano is suitable and appropriate with the guidelines of conservations.

Key Words: *conservation, heritage building, colonial building, Simpang Lima, Bangunan Vigano.*

Abstrak

Jalan Asia Afrika merupakan salah satu jalan tertua dan bersejarah dalam pembentukan Kota Bandung. Ujung Timur jalan tersebut adalah Simpang Lima, node penting pada arsitektur kota Bandung sejak awal pembentukannya. Beberapa bangunan bersejarah pada kawasan itu perlu dipertahankan untuk menjaga identitas kota. Konservasi arsitektur bertujuan memperpanjang umur bangunan dan menjaga makna penting yang dikandungnya sehingga dapat difungsikan kembali. Bangunan Vigano adalah salah satu bangunan sudut kolonial Belanda yang terletak di Simpang Lima Bandung. Sejak didirikan pada tahun 1910

hingga sekarang, bangunan ini mengalami banyak perubahan fungsi dari apotek, bar, komunitas klub motor, hingga sekarang sebagai pujasera *Lekker 188 Coffee & Foodhub*. Perubahan fungsi ini berakibat pada perubahan fisik bangunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tindakan konservasi yang telah dilakukan mengacu pada pedoman konservasi yang ada.

Untuk menganalisis penelitian ini, metode penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, yaitu melakukan pengamatan objek di lapangan dan beberapa sumber data lain, lalu dianalisis mengacu pada pedoman konservasi yang bersumber dari Perda Kota Bandung no 19 tahun 2009, prinsip dasar konservasi serta Buku *Keeping Time*.

Walaupun dalam beberapa bagian tindakan konservasi kurang sesuai dengan pedoman, namun secara garis besar tindakan konservasi yang dilakukan tergolong baik dan sesuai. Pada akhir penelitian ditemukan bahwa tindakan konservasi yang dilakukan di Bangunan Vigano secara keseluruhan telah sesuai dengan pedoman konservasi.

Kata Kunci: konservasi, bangunan cagar budaya, bangunan kolonial, Simpang Lima, Bangunan Vigano.